
IMPLEMENTASI REKRUTMEN GURU HONORER DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 1 TUHEMBERUA

Nirmala Zai¹, Yamolala Zega^{2*}, Fatosla Hulu³, Eliagus Telaumbanua⁴
Universitas Nias, Sumatera Utara

e-mail: ¹malazai87@gmail.com, ^{2*}zyamolala@gmail.com, ³fatoshulu@gmail.com,
⁴eliagus.tel@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe the recruitment process of honorary teachers at SMA Negeri 1 Tuhemberua and to analyze the impact of student learning outcomes on the recruitment of honorary teachers at SMA Negeri 1 Tuhemberua. This study uses a qualitative method with five informant. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Researchers use data analysis techniques including data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that the recruitment process for honorary teachers at SMA Negeri 1 Tuhemberua is guided by law Number 14 of 2005 concerning Teachers and Lecturers Article 9 which states that academic qualifications as referred to in Article 8 are obtained through higher education, undergraduate programs or diploma four programs, prospective honorary teachers submit applications or letters addressed to the principal. The next step is for the application acceptance committee to verify the administrative documents. If the documents meet the administrative honorary teachers will be contacted for an interview. Once the prospective honorary teachers pass the interview, they will be assigned to teach in the classroom. The impact of student learning outcomes at SMA Negeri 1 Tuhemberua after the recruitment of honorary teachers has seen a significant increase in student learning outcomes, as evidenced by the large number of students in the class who are more enthusiastic and active in class. Students at SMA Negeri 1 Tuhemberua have participated in numerous academic activities in the National Science Olympiad (OSN) competitions in Geography, Astronomy, Mathematics, Chemistry and Physics. These students have competed at the Regency and Provincial levels. In addition to academic activities, students of SMA Negeri 1 Tuhemberua are able to participate in no-academic activities such as football, volleyball, martial arts, arts and cultural arts studios, FLS2N and two students of SMA Negeri 1 Tuhemberua won 1st and 3rd place in the 2024 North Nias Regency Tourism Princess event at the sub-district, district and provincial in North Sumatra. This means that the quality of education at SMA Negeri 1 Tuhemberua is very good, this cannot be separated from the quality of the teachers themselves.*

Keywords: *Implementatio, Honorary Teachers, Quality of Education.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses rekrutmen guru honorer di SMA Negeri 1 Tuhemberua dan untuk menganalisis dampak hasil belajar siswa terhadap perekrutan guru honor di SMA Negeri 1 Tuhemberua. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jumlah informan lima orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik analisis data antara lain reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perekrutan guru honorer di SMA Negeri 1 Tuhemberua mengikuti peraturan komite sekolah SMA Negeri 1 Tuhemberua dengan berpedoman pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 9 yang berbunyi kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat, Para calon guru honor menyerahkan permohonan atau surat yang ditujukan

kepada Kepala Sekolah. Dan langkah selanjutnya oleh Panitia penerimaan berkas lamaran akan melakukan verifikasi terhadap berkas administrasi. Apabila berkas memenuhi syarat administrasi maka calon guru honor dihubungi untuk mengikuti tahapan seleksi wawancara. Ketika calon guru honor dinyatakan lulus wawancara maka akan diberikan tugas mengajar dikelas. Dampak hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Tuhemberua setelah perekrutan guru honor terjadi peningkatan hasil belajar siswa signifikan terbukti dengan banyaknya siswa didalam kelas lebih semangat dan giat dalam belajar. Siswa di SMA Negeri 1 Tuhemberua telah banyak mengikuti kegiatan akademik dalam perlombaan Olimpiade Sains Nasional (OSN) bidang mata pelajaran Geografi, Astronomi, Matematika, Kimia dan Fisika. Para siswa yang mengikuti perlombaan tersebut mampu berkompetisi ditingkat Kabupaten dan tingkat Propinsi. Selain kegiatan akademik, para siswa SMA Negeri 1 Tuhemberua mampu mengikuti kegiatan non akademik seperti kegiatan olahraga sepak bola, volly ball, pencak silat, seni dan sanggar budaya, FLS2N dan dua siswa SMA Negeri 1 Tuhemberua mendapat juara 1 dan 3 pada kegiatan Putri Pariwisata Kabupaten Nias Utara tahun 2024 ditingkat Kecamatan, Kabupaten dan Propinsi Sumatera Utara. Artinya, bahwa kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Tuhemberua sangat baik, hal tersebut tidak terlepas dari kualitas guru itu sendiri.

Kata kunci: Implementasi, Guru Honor, Kualitas Pendidikan

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia adalah proses yang menangani suatu masalah dalam ruang lingkup pegawai, karyawan, manajer, buruh dan tenaga kerja serta staf lainnya sebagai penunjang suatu aktivitas dalam organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan dalam manajerial. Pendidikan merupakan salah satu yang memegang peranan penting sebagai kunci dalam meningkatkan sumber daya manusia berkualitas. Kemajuan bangsa ditentukan oleh keunggulan sumber daya manusia yang dicetak melalui proses pendidikan dengan tenaga pendidik yang berkualitas. Tenaga pendidik yang berkualitas dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kearifan lokal sekolah. Tenaga pendidik adalah orang yang bekerja untuk menyampaikan suatu ilmu kepada orang lain baik itu ilmu pengetahuan maupun ilmu tentang suatu keterampilan. Tenaga pendidik di sekolah ini terdiri dari guru tetap (PNS) dan guru honorer. Guru honorer adalah guru tidak tetap. Menurut Latifah dkk (2021:43),

mengatakan bahwa guru adalah seorang pendidik dan pengajar yang berperan penting untuk memberikan pembelajaran di kelas dengan komunikatif.

Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan kesadaran dan berulang-ulang untuk membangun suasana serta metode belajar agar siswa dapat dengan aktif mengoptimalkan kemampuan diri mereka dalam memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, moral yang baik, dan keahlian yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Keluarga, masyarakat, dan pemerintah semua bertanggung jawab untuk mendidik anak.

Pemerintah memandang bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi setiap warga negara Indonesia dalam tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 tentang pendidikan dan kebudayaan menyebutkan diantaranya “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Hal ini menunjukkan bahwa setiap warga negara Indonesia tidak terkecuali harus melaksanakan pendidikan. Sehingga generasi ke depan diharapkan mampu

membawa bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik. Karena maju mundurnya suatu bangsa terletak pada pendidikan yang ada di suatu negara tersebut. Dunia pendidikan diharapkan bisa berkembang sejalan dengan pesatnya kemajuan globalisasi dan teknologi, sesuai dengan tuntutan untuk menjawab berbagai permasalahan yang sekarang muncul begitu kompleks. Oleh karena itu, pemerintah ataupun lembaga pendidikan harus meningkatkan mutu pendidikannya. Dalam konteks pendidikan, apabila seseorang mengatakan sekolah itu bermutu, maka bisa dimaknai bahwa lulusannya baik, gurunya baik, gedungnya baik, dan sebagainya. Menurut Mathis (dalam Lola Kori, dkk 2018:2), mengemukakan bahwa rekrutmen adalah suatu proses atau tindakan yang dilakukan organisasi dalam mendapatkan tambahan karyawan melalui beberapa tahapan, meliputi identifikasi dan evaluasi sumber-sumber penarikan tenaga kerja, menentukan kebutuhan tenaga kerja, proses seleksi, penempatan, dan orientasi tenaga kerja.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu/kualitas peserta didik adalah menyiapkan sumber daya manusia (guru) yang berkualitas. Kualitas (mutu) Pendidikan menurut Depdiknas (2001:2), dapat dirumuskan melalui hasil belajar mata pelajaran skolastik yang dapat diukur secara kuantitatif, dan pengamatan secara kualitatif, khususnya bidang-bidang pengetahuan sosial. Rumusan pengertian kualitas (mutu) pendidikan bersifat dinamis dan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang. Kesepakatan tentang konsep mutu dikembalikan pada rumusan acuan atau rujukan yang ada seperti kebijakan pendidikan, proses belajar mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana, fasilitas pembelajaran dan tenaga kependidikan sesuai dengan kesepakatan pihak-pihak yang berkepentingan. Karena guru memiliki peran yang sangat vital sebagai penentu keberhasilan pendidikan. Maka dari itu, terjadi tuntutan yang besar bagi kepala sekolah atau lembaga pendidikan pada

umumnya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan sumber daya manusia (guru) yang berkualitas sehingga mampu mencetak generasi muda yang unggul dan mampu beradaptasi dengan kemajuan zaman. Dalam upaya mendapatkan guru yang berkualitas dan mampu menjalankan tugas serta tanggung jawab, maka lembaga pendidikan atau kepala sekolah membutuhkan perencanaan yang matang tentang Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu kegiatan dari bentuk perencanaan sumber daya manusia adalah proses rekrutmen guru.

Penelitian yang dipublikasikan oleh Arrum Intan Sari (2023), dengan judul penelitiannya adalah Rekrutmen Tenaga Pendidik Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan dengan hasil penelitiannya yaitu Kualitas pendidikan di Indonesia pada saat ini masih rendah, tingkat pendidikan Indonesia masih di dominasi penduduk berpendidikan rendah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan anak-anak di Indonesia tidak memiliki pendidikan yang baik yaitu rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, hal ini ditandai dengan keterampilan membaca, matematika dan sains anak berusia 15 tahun masih dibawah rata-rata (Indonesia, 2022). Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya adalah proses rekrutmen tenaga pendidik sebagai sumber daya manusia yang ada di sekolah dipercaya untuk mendidik dan memberikan ilmu dan menanamkan sikap dan moral kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa permasalahan yang sering terjadi di SMA Negeri 1 Tuhemberua adalah pada rekrutmen guru honorer sering mengedepankan hubungan keluarga antara guru yang melamar dengan kepala sekolah, pengurus komite disekolah. Dampak negatif dari fenomena tersebut adalah guru honor yang diterima tidak melalui seleksi administrasi dan seleksi

wawancara. Akibatnya, guru honor tidak mampu menyampaikan materi dikelas dengan baik, siswa kurang respon dan kurang aktif menerima pembelajaran dari guru tersebut karena adanya ketidakesesuaian antara mata pelajaran yang diajarkan dengan gelar akademik yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan seperti halnya guru yang berlatar belakang pendidikan jurusan bahasa Indonesia diterima dan diberikan tugas mengajar dikelas sebagai guru geografi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian: “Implementasi Rekrutmen Guru Honorer Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Negeri 1 Tuhemberua”.

METODE

Menurut Siswantoro (2019:25), “mengemukakan bahwa pendekatan penelitian adalah cara pandang terhadap objek sebagai penentu arah penelitian”. Hal ini selaras dengan pernyataan bahwa pendekatan merupakan suatu alat untuk menangkap realitas atau fenomena sebelum dilakukan kegiatan penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan penelitian deskriptif, menurut Sugiyono (2017:147), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan dengan apa adanya dan tidak ada maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur perencanaan rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan

Pada hasil wawancara tentang prosedur perencanaan rekrutmen tenaga

pendidik dan kependidikan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tuhemberua pada hari Rabu (18/09/2024) kepada informan kunci yaitu Bapak Yunifati Gea, S.Pd selaku Kepala Sekolah, mengatakan bahwa;

“Sebagai kepala sekolah, selalu menyusun program tiap tahun ajaran baru untuk merekrut guru honorer. Dengan memperhatikan beban guru yang kosong seperti mata pelajaran, jumlah siswa yang baru masuk. Biasanya itu terjadi jika ada guru yang pensiun, pindah. Selanjutnya proses ini disusun dalam bentuk rekrutmen kepada Komite Sekolah SMA Negeri 1 Tuhemberua.”.

Ibu Hertamina Harefa, S.Pd (Wakasek Bidang Kurikulum) yang merupakan informan kunci yang diwawancarai pada hari Sabtu (21/09/2024), tentang prosedur perencanaan rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan, informan mengatakan:

“Guru honorer yang direkrut di SMA Negeri 1 Tuhemberua, disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, bilamana rombongan belajar atau siswa banyak tiap tahun maka ada peluang bagi guru honorer direkrut sesuai dengan latar belakang yang dimiliki calon guru honor setelah itu akan diusulkan kepada pihak komite sekolah”.

Jawaban lain dengan pembahasan yang sama juga diungkapkan oleh informan utama yaitu Sadarman Zai, S.Pd, sebagai komite sekolah yang diwawancarai pada hari Kamis (26/09/2024), dimana beliau mengatakan:

“perencanaan rekrutmen tenaga pendidik disesuaikan dengan kebutuhan guru di SMA Negeri 1 Tuhemberua. Usulan kebutuhan guru berdasarkan oleh kepala sekolah dibahas pada rapat Komite Sekolah setelah ada calon guru yang melamar, oleh pimpinan dan kepala sekolah melakukan seleksi”.

Berdasarkan dari hasil wawancara ketiga informan diatas dapat ditarik kesimpulan pada prosedur perencanaan rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Negeri 1 Tuhemberua didasari atas beban guru

yang lebih dengan disesuaikan rombongan belajar, jumlah siswa dan mata pelajaran yang kosong. Hal tersebut dilakukan agar rekrutmen guru honorer memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam melaksanakan tugas mengajar didalam kelas.

Persyaratan Menjadi guru Honorer

Hasil wawancara dengan informan kunci Bapak Yunifati Gea, S.Pd yang diwawancarai pada hari Rabu (18/09/2024) dengan apa kriteria yang dipersyaratkan untuk menjadi guru honorer di SMA Negeri 1 Tuhemberua, beliau mengatakan:

“untuk menjadi guru honorer di SMA Negeri 1 Tuhemberua harus sesuai dengan kualifikasi pendidikan saat ini sesuai dengan peraturan pemerintah, minimal sarjana kependidikan atau strata satu selain itu, harus sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan serta memiliki pengalaman mengajar minimal 1 tahun. Kemampuan berkomunikasi, kedisiplinan dan kesiapan mengikuti budaya sekolah menjadi bagian dari rattacharan menjadi guru”.

Selanjutnya, tentang kriteria yang dipersyaratkan untuk menjadi guru honorer agar calon guru yang mengajar profesional dalam melaksanakan tugas mengajar dikelas. Menurut Ibu Hertamina Harefa, S.Pd (Wakasek Bidang Kurikulum) yang diwawancarai pada hari Sabtu (21/09/2024) yang mana beliau mengatakan:

“Menjadi tenaga gonorer di SMA Negeri Tuhemberua, wajib memiliki pendidikan tamatan sarjana pendidikan dan sesuai dengan jurusan yang dibutuhkan.”

Bapak Yobel Mesak Zega, S.Pd (Guru Honorer) yang merupakan informan pendukung, yang diwawancarai pada hari Rabu (18/09/2024) tentang syarat pelamaran guru honorer mengatakan:

“Guru Honorer yang melamar ditingkat SMA ini, minimal pendidikan yang dimiliki harus sarjana dibidang kependidikan,kekosongan guru honorer

juga disesuaikan dengan bidang studi yang diajarkan agar mampu menyampaikan materi dikelas dengan baik.”

Jawaban lain dengan pertanyaan yang sama juga diungkapkan oleh informan utama yaitu Bapak Sadarman Zai, S.Pd (Komite Sekolah) yang diwawancarai pada hari Kamis (26/09/2024), dimana beliau mentakan:

“Calon guru honorer yang melamar di SMA Negeri 1 Tuhemberua wajib sarjana sesuai dengan peraturan pemerintah. Tujuan pemerintah adalah agar guru yang mengajar di kelas, benar-benar mampu menyalurkan materi kepada siswa dengan profesional sehingga para siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran di sekolah”.

Dari hasil wawancara beberapa informan, dapat diatrik kesimpulan bahwa guru honorer yang mengajar ditingkat SMA wajib lulusan sarjana pendidikan. Hal tersebut dipertegas dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 9 yang berbunyi “Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Selanjutnya pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa

“Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Proses Perekrutan Guru Honorer

Hasil wawancara dengan Bapak Yunifati Gea, S.Pd (Kepala Sekolah) yang merupakan informan kunci, dimana beliau mengatakan:

“Perekrutan guru honor di SMA Negeri 1 Tuhemberua berpedoman pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Setelah ditetapkan kelayakan atas penerimaan guru honorer maka langkah selanjutnya yang kami lakukan adalah pengangkatan guru honorer berdasarkan Surat Keputusan Kepala Sekolah. Hal tersebut,

kami berpedoman pada peraturan yang berlaku dimana didalam SK tersebut tertuang bahwa Guru Honor yang diterima tidak menuntut pemberian gaji dari pihak sekolah, Komite atau dinas terkait”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan utama yaitu Bapak Sadarman Zai, S.Pd (Komite Sekolah) yang diwawancarai pada hari Kamis (26/09/2024), dimana beliau mentakan:

“Guru honor yang diterima berpedoman aturan yang diberikan oleh pemerintah. Tidak boleh keluar dari peraturan yang ada. Jika memenuhi syarat ya, layak diterima mengajar di SMA Negeri 1 Tuhemberua. Demi menghindari KKN maka kita patuh pada peraturan”.

Informan pendukung, yaitu Bapak Arwantonius Zega, S.Pd (Guru Honor) yang diwawancarai pada hari Sabtu (24/09/2024) dengan pertanyaan yang sama, beliau mengatakan:

“Saya diterima sebagai guru honorer di SMA Negeri 1 Tuhemberua telah memenuhi syarat sesuai dengan peraturan yang berlaku, kualifikasi pendidikan yang saya miliki relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan dikelas.”

Dari pernyataan ketiga informan diatas, telah mempertegas bahwa prosedur pelaksanaan penerimaan guru honor di SMA Negeri 1 Tuhemberua berpedoman pada peraturan pemerintah yang berlaku, didalamnya mempersyaratkan wajib sarjana guru honorer yang mengajar di tingkat SMA/SMK. Dengan mematuhi peraturan tersebut guna menghindari KKN bagi kalangan pengambil keputusan di SMA Negeri 1 Tuhemberua.

Jumlah Guru Honor Direkrut dalam Setahun

Hasil wawancara dengan Bapak Yunifati Gea, S.Pd (Kepala Sekolah) dengan menanyakan: berapa jumlah guru honorer yang direkrut di SMA Negeri 1 Tuhemberua dalam setahun beliau mengatakan:

“Jumlah guru honor yang direkrut dalam satu tahun tergantung dari

kekosongan guru mata pelajaran. Biasanya itu terjadi karena kelebihan rombongan belajar atau siswa lebih banyak. Setidaknya dalam satu tahun, kita butuh guru honor 2 orang.”.

Informan utama lainnya yaitu Ibu Hertamina Harefa, S.Pd (Wakasek Kurikulum) yang diwawancarai pada hari Sabtu (26/09/2024) dengan pembahasan yang sama, beliau mengatakan:

“Guru honor yang diterima dalam setahun minimalnya satu orang atau bisa juga dua orang tergantung dari kebutuhan sekolah dengan memperhatikan kekurangan guru mata pelajaran di kelas”

Sedangkan dari sudut pandang informan pendukung tentang jumlah honor yang diterima, menurut Bapak Sadarman Zai, S.Pd (Komite Sekolah) yang diwawancarai pada hari Kamis (26/09/2024) dimana beliau mengatakan:

“Guru honor yang diterima disesuaikan dengan kemampuan anggaran komite sekolah, biasanya selama ini diterima hanya dua orang dalam setahun, itupun bilamana ada kekosongan guru sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diajarkan.”

Dari hasil wawancara ketiga informan mengatakan bahwa banyaknya guru honor yang diterima dalam setahun sebanyak dua orang, dimana apabila terjadi kekurangan guru honor maka dilakukan perekrutan sesuai dengan kebutuhan guru dan disesuaikan dengan kemampuan anggaran komite sekolah.

Peran Komite Sekolah

Jawaban informan kunci Bapak Yunifati Gea, S.Pd tentang campur tangan komite terkait penentuan guru honorer di SMA Negeri 1 Tuhemberua yang diwawancarai pada hari Rabu (18/09/2024), dimana beliau mengatakan:

“Keterlibatan komite sekolah dalam perekrutan guru honorer hanya sebatas memberikan saran dan masukan bagi kepala sekolah, koordinasi dalam kesanggupan pemberian honorarium yang bersumber dari dana BOS atau uang komite. Bila juga terlalu sedikit dana

komite maka pasti tidak akan tertampung honorarium guru honr yang baru”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Sadarman Zai, S.Pd (Komite Sekolah) yang diwawancarai mengatakan bahwa;

“Dalam pengambilan keputusan tentang penentuan guru honor, komite sekolah hanya sebatas memberikan saran dan masukan bagi kepala sekolah untuk mengutamakan guru honor yang benar-benar layak.”

Bapak Arwantonius Zega, S.Pd (Guru Honor) yang merupakan informan pendukung yang diwawancarai pada hari Sabtu (24/09/2024) dengan pertanyaan yang sama, dimana beliau mengatakan:

“Kami merasakan sendiri dalam pengambilan keputusan penentuan guru honor, komite sekolah hanya memberikan saran bagi kepala sekolah. Komite sekolah lebih mengusulkan agar merekrut guru honor yang professional dan berpengalaman serta sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dikelas.”

Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan oleh komite sekolah SMA Negeri 1 Tuhemberua, pengambilan keputusan dalam merekrut guru honor merupakan keputusan kepala sekolah. Komite sekolah hanya sekedar memberikan saran dan masukan agar merekrut guru honor yang professional.

Respon Siswa Mengikuti Proses Pembelajaran

Hasil wawancara dengan Bapak Yunifati Gea, S.Pd (Kepala Sekolah) pada hari Rabu (18/09/2024) sebagai informan kunci dalam menanyakan respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran ketika guru honor mengajar dikelas. beliau mengatakan:

“Siswa didalam kelas sangat aktif, antusias dalam mengikuti pembelajaran yang disajikan oleh guru honor karena guru honor mampu merancang pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran dengan baik. Siswa sangat aktif dalam memberikan pertanyaan, sehingga suasana belajar lebih menyenangkan. Karena guru yang

mengajar dikelas sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dikelas. Informasi ini bisa kami dapatkan karena selalu kami monitoring atau supervisi dikelas dan menanyakan langsung kepada beberapa siswa”.

Informan utama juga Ibu Hertamina Harefa, S.Pd (Wakasek Kurikulum) yang diwawancarai pada hari Sabtu (21/09/2024) dengan pembahasan yang sama, beliau mengatakan:

“Saya melihat siswa sangat tekun dalam mengikuti pembelajaran, siswa sering bertanya dan terlihat semangat saat pembelajaran berlangsung. Dan guru honor nya melakukan umpan balik, sering melakukan evaluasi misalnya mengoreksi tugas siswa, membagikan hasil lembar jawaban siswa, dan selalu memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dikelas.”

Sedangkan dari sudut pandang informan pendukung tentang respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran ketika guru honor mengajar dikelas, menurut Bapak Yobel Mesakh Zega, S.Pd (Guru honor) yang diwawancarai pada hari Rabu (18/09/2024) dimana beliau mengatakan:

“Walaupun kami sebagai guru honor memiliki keterbatasan, kami berusaha belajar untuk memberikan yang terbaik bagi siswa dikelas. Kami upayakan siswa mampu mengerti apa yang kami sampaikan. Ternyata juga respon siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat tinggi dan antusias. Siswa sering bertanya. Dan kami menjawab dengan baik juga agar siswa mampu mengerti. Dan kedekatan guru dengan siswa sangat dekat sehingga siswa merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran.”

Dari jawaban informan kunci, tambahan dan pendukung dapat ditarik kesimpulan bahwa respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran ketika guru honor mengajar dikelas, siswa sangat aktif dan antusias karena guru honor yang mengajar dalam kelas mampu membuat merancang metode pembelajaran yang menyenangkan bagi

siswa. Guru honor yang mengajar dikelas sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diajarkan. Umpan balik dari guru honor juga selalu melakukan evaluasi pembelajaran kepada siswa.

Dampak Hasil Belajar Siswa

Pada hasil wawancara tentang dampak hasil belajar siswa dengan guru honor mengajar dikelas di SMA Negeri 1 Tuhemberua pada hari Rabu (18/09/2024) kepada informan kunci yaitu Bapak Yunifati Gea, S.Pd selaku Kepala Sekolah, mengatakan bahwa;

“Perekrutan guru honor di SMA Negeri 1 Tuhemberua, sangat berdampak terhadap hasil belajar siswa. Kehadiran guru honor sangat berarti dapat menutupi kekosongan guru. Ada peningkatan dari tahun ke tahun krn ada beberapa siswa telah mengikuti kegiatan OSN baik tingkat Kecamatan, Kabupaten dan Propinsi. Dan hasil yang diperoleh siswa dapat meraih kejuaraan pada perlombaan tersebut. Karena guru honor banyak yang memiliki kompetensi yang baik. Hanya saja perlu peningkatan pelatihan bagi guru honor agar lebih handal.”

Ibu Hertamina Harefa, S.Pd (Wakasek Kurikulum) yang merupakan informan kunci yang diwawancarai pada hari Sabtu (21/09/2024), tentang dampak hasil belajar siswa dengan guru honor mengajar dikelas di SMA Negeri 1 Tuhemberua mengatakan:

“Hasil belajar siswa kami dari tahun ke tahun mengalami peningkatan kualitas. Hal ini kami bisa buktikan beberapa siswa yang mengikuti perlombaan akademik ditingkat lokal maupun propinsi mampu memperoleh kejuaraan. Prestasi akademik yang dicapai buah kerjasama antara Kepala Sekolah dengan para guru-guru yang membina siswa di SMA Negeri 1 Tuhemberua. Guru PNS maupun Guru Honor memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas mengajar dikelas”.

Jawaban lain dengan pembahasan yang sama juga diungkapkan oleh informan pendukung yaitu Bapak Sadarman Zai, S.Pd (Komite Sekolah)

yang diwawancarai pada hari Kamis (26/09/2024), dimana beliau mentakan:

“Atas nama Komite Sekolah, kami merasa bangga atas prestasi yang dicapai oleh siswa SMA Negeri 1 Tuhemberua. Banyak kejuaraan yang diperoleh baik tingkat kabupaten dan propinsi. Orangtua siswa merasa senang dan juga bangga atas prestasi yang dicapai oleh anak-anak mereka. Orangtua siswa semangat dalam membayarkan iuran komite sekolah perbulan sesuai dengan kesepakatan”.

Dampak hasil belajar siswa dengan guru honor mengajar dikelas mampu membawa perubahan signifikan dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan beberapa siswa mampu mengikuti kegiatan Olimpiade Sains Nasional (OSN). Dan siswa yang tampil mampu meraih kejuaraan. Respon komite sekolah dan orangtua siswa sangat bangga dan senang atas prestasi yang dicapai oleh anak-anak mereka.

Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa SMA Negeri 1 Tuhemberua

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yunifati Gea, S.Pd (Kepala Sekolah) pada hari Rabu (18/09/2024) tentang prestasi akademik dan non akademik siswa di SMA Negeri 1 Tuhemberua, beliau mengatakan:

“Kalau prestasi akademik yang dicapai siswa SMA Negeri 1 Tuhemberua seperti meraih ujian nasional tertinggi lingkup SMA di Kabupaten Nias Utara, mendapat penghargaan pada perlombaan akademik bidang OSN baik tingkat kabupaten dan propinsi. Dibidang non akademik untuk kegiatan ekstrakurikuler yang aktif seperti ada beberapa siswa mengikuti paskibraka tingkat kecamatan, kabupaten bahkan tingkat Propinsi. Dibidang seni, olahraga beberapa siswa berhasil meraih juara kompetisi antar sekolah. Prestasi akademik dan non akademik bisa dicapai karena kerjasama yang telah dibangun antar kepala sekolah, guru, komite sekolah dan orangtua siswa”.

Sedangkan dari sudut pandang informan pendukung tentang prestasi

akademik dan non akademik siswa di SMA Negeri 1 Tuhemberua, menurut Ibu Hertamina Harefa, S.Pd (Wakasek Kurikulum) yang diwawancarai pada hari Sabtu (21/09/2024), dimana beliau mengatakan:

“Ada banyak prestasi yang diraih siswa SMA Negeri 1 Tuhemberua. Untuk bidang akademik mampu mendapat penghargaan dan kejuaraan dalam bidang OSN. Sedangkan bidang non akademik seperti keikutsertaan dalam bidang olahraga dan seni serta paskibraka tingkat kecamatan, kabupaten dan propinsi. Orangtua siswa dan komite sekolah sangat mendukung kegiatan tersebut, mereka memberikan kepercayaan secara penuh bagi pimpinan sekolah untuk mengatur dengan baik kegiatan akademik dan non akademik”.

Jawaban informan pendukung dengan pembahasan yang sama prestasi akademik dan non akademik siswa di SMA Negeri 1 Tuhemberua, menurut Bapak Yobel Mesakh Zega, S.Pd (Guru Honor) yang diwawancarai pada hari Rabu (18/09/2024) dimana beliau mengatakan:

“Prestasi bidang akademik yang pernah dicapai siswa SMA Negeri 1 Tuhemberua, seperti mendapatkan kejuaraan OSN mata pelajaran, untuk kegiatan non akademik seperti bidang pencak silat, olahraga dan seni. Kami sebagai guru sangat antusias membimbing dan membina siswa karena orangtua siswa dan komite sekolah sangatlah mendukung kegiatan ini. Tanpa dukungan orangtua dan komite sekolah maka kegiatan ini dapat terkendala”

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan pendukung lain tentang prestasi akademik dan non akademik siswa di SMA Negeri 1 Tuhemberua pada hari Sabtu (24/09/2024) yaitu Bapak Arwantonius Zega, S.Pd (Guru Honor), mengatakan bahwa;

“Siswa SMA Negeri 1 Tuhemberua sangat antusias mengikuti bidang akademik dan non akademik. Orangtua siswa dan komite sekolah membuka ruang bagi anak-anaknya untuk dibimbing oleh

guru. Bidang akademik yang sering diikuti oleh siswa adalah olimpiade mata pelajaran. Dan bidang non akademik, ada banyak kegiatan yang diikuti seperti olahraga dan bidang seni. Harapan kami juga kerjasama yang dibangun oleh pihak sekolah, komite sekolah dan orangtua perlu dipertahankan”.

Prestasi akademik seperti ikut serta siswa dalam olimpiade mata pelajaran tingkat kabupaten dan propinsi dapat mendapatkan kejuaraan. Sedangkan prestasi non akademik yang dicapai oleh siswa SMA Negeri 1 Tuhemberua adalah prestasi dibidang olahraga dan seni serta keikutsertaan dalam paskibraka tingkat kecamatan, kabupaten dan propinsi. Dari hasil wawancara informan, peneliti menarik kesimpulan bahwa perolehan prestasi tersebut karena kerjasama antara komite sekolah, orangtua siswa dan pihak sekolah.

Pembahasan

Proses Perekrutan Guru Honorer di SMA Negeri 1 Tuhemberua

Perekrutan guru honor di lembaga pendidikan harus sesuai dengan regulasi pemerintah. Kepala sekolah tidak sembarang mengambil keputusan untuk mengangkat guru honor disekolah yang dipimpinya. Berdasarkan analisis hasil wawancara pernyataan informan kunci, informan utama dan pendukung bahwa proses perekrutan guru honor di SMA Negeri 1 Tuhemberua berpedoman pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 9 yang berbunyi “Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Selanjutnya pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Dan implementasi undang-undang tersebut telah dilaksanakan di SMA

Negeri 1 Tuhemberua didalamnya mempersyaratkan guru honorer yang mengajar wajib sarjana dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik baik ditingkat akademik maupun non akademik.

Sejalan dengan hal tersebut diatas, penelitian terdahulu Qurratu A'yun et.al., (2019), dengan judul Rekrutmen Tenaga Pendidik di SMA Dalam rangka untuk mendapatkan tenaga pendidik yang berkualitas bergantung pada proses perekrutannya. Semakin baik proses perekrutannya maka semakin besar peluang untuk mendapatkan individu yang berkualitas sesuai dengan yang diharapkan oleh lembaga pendidikan. Rekrutmen merupakan kegiatan penerimaan tenaga pendidik yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan lembaga pendidikan baik jumlah maupun kualitasnya. Menurut Handoko (2011), menyatakan bahwa rekrutmen adalah proses pencarian calon karyawan yang mampu melamar sesuai dengan lowongan yang telah disediakan oleh lembaga tersebut. Menurut (Hobson, Ashby, McIntyre, & Malderez, 2010) menjelaskan bahwa mekanisme penerimaan tenaga pendidik”hendaknya mendapat perhatian yang serius karena pada tahap penerimaan ini dapat memilih dan menyeleksi para calon tenaga pendidik yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan dan tujuan pendidikan yang dicapai. (Siagian, 2000) menjelaskan bahwa kesalahan dalam menyeleksi tenaga pendidik berakibat fatal bagi kelangsungan kegiatan pembelajaran yang berhubungan langsung dengan pencapaian tujuan yang diinginkan.”

Selanjutnya Anggis Rahma Nurisma, dkk (2024), dalam penelitian terdahulu dengan judul: Efektivitas Proses Rekrutmen Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa Proses Rekrutmen Guru di SMPN 47 Surabaya dilakukan setiap kali sekolah memerlukan tenaga pendidik (Guru) hal ini terjadi karena bertambahnya siswa dan juga jumlah kelas dalam sekolah. Proses rekrutmen

tenaga pendidik (Guru) yang dilakukan oleh pihak SMPN 47 Surabaya dengan cara melaporkan kebutuhan akan tenaga pendidika kepada dinas pendidikan Surabaya. Hal tersebut sejalan dengan jawaban informan pada saat diwawancarai oleh peneliti mengatakan bahwa perekrutan guru honor didasari kekosongan guru akibat banyaknya rombongan belajar atau banyaknya siswa didalam kelas. Selain itu, jug diperhatikan kesesuaian mata pelajaran yang diajarkan oleh guru honor dengan tujuan agar siswa merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Oleh karena itu, proses perekrutan tenaga pendidik memiliki peranan yang sangat penting, karena proses perekrutan yang baik dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Wajdi, Rahayu, Ulfatin, Wiyono, & Imron, 2018) bahwasanya profesionalisme tenaga pendidik mengacu pada inovasi tenaga pendidik, meliputi kepercayaan diri, tugas dan dampak pada outcome siswa; kecerdasan emosional, meliputi kemampuan mengekspresikan diri, regulasi diri, kesadaran diri, dan keterampilan sosial; kompetensi profesional tenaga pendidik, meliputi rencana pembelajaran, menerapkan proses pembelajaran dan penilaian. Pentingnya proses perekrutan yang berkualitas tersebut menyebabkan proses perekrutan tenaga pendidik menjadi salah satu perhatian negara-negara maju di dunia. Proses rekrutmen guru memegang peran penting dalam memastikan bahwa calon pendidik yang akan memasuki profesi mengajar memiliki kualifikasi dan kompetensi yang diperlukan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Rekrutmen melibatkan perencanaan manajemen sumber daya manusia untuk menentukan banyaknya karyawan yang dibutuhkan, waktu yang diinginkan, serta kriteria yang dibutuhkan dalam suatu organisasi (Nugroho, 2012).

Tujuan utama proses rekrutmen adalah mendapatkan tenaga pendidik yang tepat dalam suatu jabatan tertentu sehingga mampu bekerja secara optimal dan dapat bertahan di sekolah dalam

jangka waktu yang lama. Pelaksanaan rekrutmen merupakan tugas yang sangat penting karena membutuhkan tanggung jawab yang besar dalam kemanfaatan sekolah. Sebagaimana pernyataan (Afif, Ulfatin, Kusmintardjo, & Imron, 2017) profesionalisme seorang tenaga pendidik harus memiliki motivasi dan komitmen yang tinggi, meningkatkan kemampuan kompetensi dan performa, dan melaksanakan kegiatan pengajaran untuk pencapaian hasil yang lebih baik. Dengan demikian, melihat pentingnya kualitas tenaga pendidik dalam mencapai keberhasilan, lembaga sangat bergantung pada proses rekrutmen yang dilakukan oleh panitia pelaksana tersebut.

Dari uraian penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan proses perekrutan guru honor di SMA Negeri 1 Tuhemberua telah mengacu pada undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen didalamnya mengatur kualifikasi pendidikan minimal diploma empat atau sarjana dan memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional serta kesesuaian mata pelajaran yang diajarkan supaya kualitas akademik para siswa di SMA Negeri 1 Tuhemberua mampu berkompetisi ditingkat kabupaten maupun tingkat propinsi

Dampak Hasil Belajar Siswa Terhadap Perekrutan Guru Honor di SMA Negeri 1 Tuhemberua

Perekrutan guru baik berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilakukan oleh Pemerintah Pusat melalui Badan Kepegawain Negara (BKN) dan intansi terkait. Sedangkan perekrutan Guru Honor dilakukan oleh pihak sekolah atau lembaga pendidikan terkait bekerjasama dengan komite sekolah. Berdasarkan hasil analisis hasil wawancara peneliti dengan informan dampak hasil belajar siswa terhadap perekrutan guru honor di SMA Negeri 1 Tuhemberua dapat memberikan dampak positif sehingga ada beberapa siswa yang mengikuti kegiatan akademik pada perlombaan Olimpiade

Sains Nasional (OSN) bidang mata pelajaran Geografi, Astronomi, Matematika, Kimia dan Fisika. Para siswa yang mengikuti perlombaan tersebut mampu berkompetisi ditingkat Kabupaten dan tingkat Propinsi. Selain kegiatan akademik, para siswa SMA Negeri 1 Tuhemberua mampu mengikuti kegiatan non akademik seperti kegiatan olahraga sepak bola, volly ball, pencak silat, seni dan sanggar budaya ditingkat Kecamatan, Kabupaten dan Propinsi Sumatera Utara. Kegiatan tersebut bisa terwujud karena kerjasama antara Komite Sekolah, orangtua siswa, Kepala Sekolah dan guru pembimbing OSN. Bahkan orangtua siswa selalu mendukung anaknya dalam segi materi. Dari hasil supervisi kepala sekolah dikelas saat guru honor melaksanakan tugas mengajar didalam kelas. Dari pernyataan salah seorang siswa di kelas X atas nama Grace Zega mengatakan bahwa siswa didalam kelas sangat dengan pembelajaran yang disajikan oleh guru honor dan guru honor mampu merancang dan menyusun metode pembelajaran serta menggunakan media pembelajaran dengan baik.

Penelitian terdahulu Rina Novalita Efsanti (2019), Prodi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta Pengaruh Kinerja Guru Tidak Tetap Terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa Di SD Se-Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru tidak tetap mempunyai pengaruh yang positif terhadap efektivitas pembelajaran siswa. Karena semakin kurangnya guru kelas sehingga semakin banyak guru tidak tetap menjadi guru kelas, dimana tugas yang didapatkan pun sama sesuai peran dan tugas guru pada umumnya. Beban mengajar 24 jam dalam seminggu dan harus mewujudkan tujuan pembelajaran. Tugas dan peran guru tidak tetap ini diwujudkan dalam pembelajaran dikelas. Pendidikan dasar sebagai landasan ke jenjang pendidikan selanjutnya sesuai dengan UndangUndang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang

Sistem Pendidikan Nasional Bagian Kedua pasal 17 ayat (1). Beban guru dalam mengajarkan bekal pengetahuan dan budi pekerti di Sekolah Dasar sangat besar baik itu guru PNS maupun guru tidak tetap. Guru tidak tetap mau tidak mau harus melakukan pembelajaran dengan baik meskipun apresiasi yang diperoleh tidak sebanding dengan kinerja yang diberikan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru butir 1 disebutkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Guru mempunyai tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Semua tugas ini dilaksanakan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru memegang kendali atau sebagai aktor utama dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran di kelas sebagai bukti nyata kinerja guru dan juga sebagai sarana dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang menunjang tercapainya tujuan sekolah, sehingga mendorong pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pencapaian tujuan nasional pendidikan akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 40 ayat 1 dan 2 Hak dan kewajiban pendidik dan tenaga kependidikan yang harus dipenuhi salah satunya yaitu mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Selanjutnya penelitian terdahulu, Lukmanul Hakim (2010), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul Eksistensi Guru Honor Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di

SD Wilayah I Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan Hasil yang dicapai guru honor dalam meningkatkan proses belajar siswa pada dasarnya tercapainya target kurikulum. Tercapainya target kurikulum dalam suatu pembelajaran merupakan suatu indikator tang adanya keberhasilan belajar siswa terhadap suatu pokok bahasan atau bahkan keseluruhan progsrm pengajaran. Sebagaimana lazimnya diantara penyebab tidak tercapainya target kurikulum di suatu lembaga pendidikan diantaranya adalah karena faktor dari siswa itu sendiri, kondisi dan kemampuan daya serap yang rendah serta kurangnya perhatian murid terhadap pelajaran adalah merupakan sebab dari kegagalan pencapaian target kurikulum. Keberadaan guru honor dengan peran dan kemampuannya dalam proses belajar siswa dapat membangkitkan kualitas kegiatan belajar dan perubahan tingkah laku siswa yang baik. Dengan sendirinya berarti bahwa target kurikulum telah tercapai.

Dari uraian diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa status guru Guru Honor di SMA Negeri 1 Tuhemberua mampu mempersiapkan metod dan merancang pembelajaran, dan mampu menjalankan tugas mengajar di kelas dengan baik. Ketika pada proses perekrutan guru honor mempedomani peraturan yang berlaku dan merekrut guru dengan kompetensi akademik yang sesuai maka capaian lulusan dari SMA Negeri 1 Tuhemberua mampu berkompetisi ditingkat Kabupaten dan Propinsi Sumatera Utara..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yang berhubungan dengan topik implementasi rekrutmen guru honorer dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Tuhemberua sebagai berikut:

Proses perekrutan guru honorer di SMA Negeri 1 Tuhemberua mengikuti peraturan komite sekolah SMA Negeri 1 Tuhemberua dengan berpedoman pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 9 yang berbunyi “Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Selanjutnya pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa

“Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Para calon guru honor menyerahkan permohonan atau lamaran yang ditujukan kepada Kepala Sekolah. Dan langkah selanjutnya oleh Panitia Penerimaan akan melakukan verifikasi terhadap berkas administrasi. Apabila berkas memenuhi syarat administrasi maka calon guru honor dihubungi untuk mengikuti tahapan seleksi wawancara. Ketika calon guru honor dinyatakan lulus wawancara maka akan diberikan tugas mengajar dikelas.

Dampak hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Tuhemberua setelah perekrutan guru honor terjadi peningkatan hasil belajar siswa signifikan terbukti dengan banyaknya siswa didalam kelas lebih semangat dan giat dalam belajar. Siswa yang dulunya tidak berkompeten dengan kehadiran guru yang baru di SMA Negeri 1 Tuhemberua dengan perekrutan sesuai dengan laetae pendidikan yang tepat maka dapat membawa perubahan dengan siswa didalam kelas dengan suasana yang menyenangkan. Dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler, siswa di SMA Negeri 1 Tuhemberua telah banyak mengikuti bidang akademik perlombaan Olimpiade Sains Nasional (OSN) bidang mata pelajaran Geografi, Astronomi, Matematika, Kimia dan Fisika. Para siswa yang mengikuti perlombaan tersebut mampu berkompetisi ditingkat Kabupaten dan tingkat Propinsi. Ada banyak siswa/siswi SMA Negeri 1 Tuhemberua

yang mendapatkan beasiswa kuliah di beberapa Universitas di seluruh Indonesia. Selain kegiatan akademik, para siswa SMA Negeri 1 Tuhemberua mampu mengikuti kegiatan non akademik seperti kegiatan olahraga sepak bola, volly ball, pencak silat, seni dan sanggar budaya, FLS2N dan dua siswa SMA Negeri 1 Tuhemberua mendapat juara 1 dan 3 pada kegiatan Putri Pariwisata Kabupaten Nias Utara tahun 2024 ditingkat Kecamatan, Kabupaten dan Propinsi Sumatera Utara. Artinya, bahwa kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Tuhemberua sangat baik, hal tersebut tidak terlepas dari kualitas guru itu sendiri..

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Q., Imron, A., & Arifin, I. (2019). Rekrutmen tenaga pendidik di SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(7), 850-856.
- Adelia, S. D., Arijannah, N., Saraswati, E. D., & Rachman, F. A. (2023). Strategi Rekrutmen Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Penempatan Kerja di SMK Al-Islam Surakarta. *Al-fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 207-221.
- Agia, N. R., & Sudrajat, I. (2023). Sistem Rekrutmen Tenaga Pendidik (Guru). *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 40-44.
- Akbar, F. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Siswa Dan Berhubungan Dengan Kualitas Mutu Pendidikan
- Amrullah, S., Nurhayati, N., & Windawati, W. (2023). Implementasi Rekrutmen dan Seleksi Tenaga Pendidik di SMK Negeri 8 Garut. *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 5(1), 25-34.
- Bahri Djamarah, S. (2000). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional . (2012). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah : Konsep*

- Dasar. Jakarta: Ditjend Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Efsanti, R. N. (2019). Pengaruh kinerja guru tidak tetap terhadap efektivitas pembelajaran siswa di sd se-kecamatan kranggan kabupaten temanggung. *Hanata Widya*, 8(4), 78-87.
- Febriwita, Y. (2020). Peran Dinas Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di Kabupaten Simeulue (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY).
- Hakim, L. Eksistensi Guru Honor dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di SD WILAYAH I.
- Halawa, A. N., & Mulyanti, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 57-64.
- Hapsari, A. P., Setiawan, F., & Atmojo, S. T. (2021). Analisis Implementasi Manajemen Tenaga Pendidik Di SMK Trisula 1 Depok. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 2(4), 157-164.
- Hardani, S.Pd.,M.Pd.,dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu.
- Husein, Latifah. 2021. Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Indana, N. (2018). Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul 'Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 121-147.
- Indrawati, D. (2020). Efektivitas Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Di SMA Negeri 4 Langsa (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Jannah, M. (2021). Manajemen sumber daya manusia.
- Lola Kori dan Suryalena.2018. Pengaruh Rekrutmen Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Hotel Grand Zuri Pekanbaru. *Jurnal JOM FISIP*, Vol. 5. Edisi II, Hal, 1-13.
- Marwan, E. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 12(2), 1-10.
- Mubin, F., & Masruri, A. (2020). Realitas Guru Honorer.
- Mulyasa, E. 2006. Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novita, R. (2021). Strategi Rekrutmen dan Seleksi Tenaga Pendidik di MAS MUQ Pagar Air Aceh (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY).
- Nur, S. (2021). Implementasi Rekrutmen dan Seleksi Tenaga Pendidik di SMA AL-Kautsar Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Nurisma, Anggis Rahma dkk. (2024). Efektivitas Proses Rekrutmen Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 1685-1694.
- Pebriyanti, S., & Fadli, U. M. (2023). Analisis Sistem Rekrutmen Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Tirta Tarum PDAM Karawang. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(3).
- Purwanto, A. (2022). Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis. Penerbit P4I.
- Putri, C. A. D., & Roesminigsih, E. Rekrutmen Guru di Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan.
- Rosita, D., Wahyudi, W., & Sukmawati, S. (2017). Manajemen Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Di Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(6).
- Sagala, Syaiful, 2011. Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta

-
- Sari, A. I., Afriza, A., & Andriani, T. (2022). Rekrutmen Tenaga Pendidik Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(1), 441-447.
- Sari, Intan, Arrum, dkk. 2022. Rekrutmen Tenaga Pendidik Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal JMPIS*, Vol. 4, No. 1, Desember. 2022.
- Setiyani, W. (2018). Kinerja Personalia dalam Menunjang Peningkatan Mutu Pendidikan di SMKN 1 PURWOKERTO (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Siswantoro.(2019). Pendekatan Penelitian Sebagai Penentu Arah Penelitian.Vol 47 No 25.(2019). (Online). (<https://repository.unpkediri/47.25.2019.34-35> , diakses pada 10 Mei 2023).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen. 2010. Jakarta: Sinar Grafika
- Yuniarti, Y. (2016). Strategi Rekrutmen Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA NADHLATUL ULAMA (NU) Palembang (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang)